

ABSTRAK

Putri Miladatul Ikhsan, NIM 4121055, judul skripsi: “Etika Komunikasi Digital Perspektif *Qaulan* Dalam Al-Qur’an: Analisis Terhadap Penggunaan Bahasa Di TikTok”. Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Tahun 2026.

Kajian mengenai etika komunikasi digital dalam Al-Qur’an sangat penting untuk dipahami agar tau bagaimana berinteraksi yang baik di dunia internet, di era internet saat ini, banyak yang salah paham atau tidak peduli dengan aturan berbicara, terutama di aplikasi TikTok. Pada zaman sekarang, media sosial seperti TikTok sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari, namun sayangnya sering kali ditemukan etika berkomunikasi di TikTok terabaikan. Banyak pengguna TikTok yang terus meningkat menciptakan fenomena baru dalam cara berkomunikasi, dan berinteraksi di mana penggunaan bahasa kasar, nada membentak, hingga aksi marah-marah sering kali dilakukan demi mendapatkan perhatian atau konten yang viral. Selain itu, banyak juga pengguna yang dengan mudah menyebarkan berita yang belum valid kebenarannya. Fenomena ini terlihat pada berbagai konten populer yang sering muncul di TikTok, padahal hal ini adalah bentuk pengabaian etika komunikasi yang baik.

Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif dan jenis penelitian ini adalah *Libarary Research*, dan menggunakan pendekatan etnografi. Sumber primer dalam penelitian ini adalah konten video dari akun *@anakwaklen3*, *@officiallambeturah*, *@emilmario69* dan *@mandyedeniaa* yang meliputi ucapan (bahasa lisan), yang kemudian di analisis menggunakan konsep *qaulan* dalam Al-Qur’an, sedangkan sumber sekundernya berupa buku, jurnal atau laporan historis yang berkaitan dengan tema tentang etika komunikasi digital dan *qaulan*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa di TikTok cenderung mengabaikan etika komunikasi, di mana para pengguna sering melepas kendali sosial demi mengejar viralitas. Analisis perspektif *qaulan* mengungkapkan adanya pelanggaran nyata terhadap nilai-nilai Al-Qur’an, yaitu: (1) pelanggaran *Qaulan Kariman* berupa perilaku tidak sopan dalam konten video, (2) pelanggaran *Qaulan Sadidan* ditandai dengan maraknya penyebaran informasi yang tidak akurat atau tanpa dasar kebenaran, (3) pelanggaran *Qaulan Ma’rufan* yang terlihat dari penggunaan kata-kata kasar dan umpatan yang dianggap sebagai hal yang biasa dan wajar oleh para kreator konten. Dapat disimpulkan bahwa penguatan etika digital berbasis *Qaulan* sangat mendesak untuk diterapkan guna menciptakan interaksi siber yang lebih jujur, santun, dan memuliakan harkat sesama manusia.

Kata Kunci: Etika Komunikasi Digital, TikTok, *Qaulan*, Al-Qur’an, Adab Berbahasa.